

---

## PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Deddy Setyawan<sup>1</sup>, Ratnawan Lukito<sup>2</sup>, Muhamad Wildan Sirojudin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Teknik elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>PKN, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** deddys149@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan media digital saat ini banyak menimbulkan dampak negatif, hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang lahir pada saat teknologi komunikasi berkembang pesat, sehingga perlu mendapat perhatian terkait pemanfaatan media digital dengan penguatan literasi media digital. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) memberikan edukasi dan sosialisasi kepada anak dan ibu tentang karakteristik media digital yang diakses oleh remaja; 2) memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan media digital terhadap perilaku dan perkembangan psikologis remaja; 3) memberikan dorongan kepada ibu untuk dapat memberikan pendampingan kepada remaja dalam mengelola penggunaan media digital secara cerdas. Metode penyelesaian permasalahan tersebut akan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi literasi media digital. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat mendorong dan mempengaruhi persepsi remaja terhadap konsumsi media informasi berupa media digital sehingga dapat mengubah keyakinan dan perilaku anak.

**Kata kunci :** literasi digital; media digital; sekolah dasar; pendidikan.

---

**Citation Format:** Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M.W. (2022). Pendidikan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 139—144 .

---

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan perkembangan literasi digital (Sutrisna, 2020). Perkembangan perangkat digital dan akses informasi dalam bentuk digital memiliki tantangan sekaligus peluang (Meilinda, Malinda, & Aisyah, 2020). Perkembangan teknologi informasi merupakan bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi semua sektor kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019).

Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah anak muda yang mengakses internet sangat besar, yaitu sekitar 70 juta orang (Kuncahyono, Suwandayani, & Muzakki, 2020). Mereka menghabiskan waktu di internet, baik melalui ponsel, komputer pribadi, atau laptop, mendekati 5 jam per hari. Tingginya penetrasi internet bagi generasi muda tentu meresahkan banyak pihak dan fakta menunjukkan data akses anak Indonesia terhadap konten pornografi per hari rata-rata mencapai 25 ribu orang (Gaol, 2020). Belum lagi perilaku internet yang tidak sehat, yang ditunjukkan dengan tersebarnya berita atau informasi hoax, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentunya menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad 21, generasi yang memiliki kompetensi digital (Zubaidah, 2016).

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam dunia modern saat ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya (Kurnia & Astuti, 2017). Generasi yang tumbuh dengan akses tak terbatas ke teknologi digital memiliki pola pikir yang berbeda dari generasi sebelumnya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari (Buchori, 2018). Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi dengan konten yang berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik penipuan (Sabrina, 2018). Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya dapat dicegah dengan membangun kesadaran dari setiap individu (Rodin, & Nurrisqi, 2020).

---

## **MASALAH**

Perkembangan media digital saat ini banyak menimbulkan dampak negatif, hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang lahir pada saat teknologi komunikasi berkembang pesat, sehingga perlu mendapat perhatian terkait pemanfaatan media digital dengan penguatan literasi media digital bagi orang tua dan anak khususnya, agar para ibu tersebut dapat memberikan pendampingan yang tepat. lebih efektif untuk anak-anak mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pendampingan dengan materi mengenai dampak positif dan negatif media massa dan media sosial, selain itu juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya literasi media dan penerapannya dalam mengkonsumsi media sosial. Teknik yang digunakan adalah metode ceramah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seiring berkembangnya teknologi, literasi media digital juga meningkat sebagai proses pemahaman remaja dalam menggunakan media secara bijak. Literasi media digital juga merupakan bagian dari rencana jangka panjang PBB untuk mengatasi masalah Pendidikan dan Kebudayaan. Dan dalam roadmap UNESCO (2015-2030), literasi digital menjadi pilar penting bagi masa depan pendidikan. Literasi digital merupakan basis pengetahuan yang didukung oleh teknologi informasi yang terintegrasi (Meilinda, Malinda, & Aisyah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya literasi dalam pemahaman masyarakat akan segala keunggulan media digital dan juga harus mengetahui apa saja yang menjadi kendala pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media digital (Sumiati, & Wijonarko, 2020).



**Gambar 1.** Penyampaian materi Pendidikan literasi digital

Dalam penjelasan yang diberikan pemateri lebih banyak menggunakan pendekatan dan metode ilustrasi yang lebih disesuaikan dengan pemahaman siswa dan mahasiswa dalam literasi media digital. Dengan adanya peran aktif mahasiswa akan memberikan wawasan dan pemahaman bagi mereka untuk dapat memanfaatkan media digital sesuai fungsinya. Sangat menarik ketika siswa mampu merespon dengan baik apa yang telah diberikan oleh pemateri, dan berbagi cerita tentang bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, mahasiswa dan pelajar secara sadar mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media digital, namun masih sebagian besar dari mereka belum dapat menghindari hal-hal negatif dari suguhan media digital.

Bagi pengguna digital, media digital khususnya memiliki beberapa keunggulan. Pertama, akses informasi media digital dimana saja, kapan saja, sehingga sangat mudah, cepat, dan praktis. Kedua, media digital menyajikan berbagai bentuk informasi dengan cara yang berbeda secara efisien dan efektif. Ketiga, pengguna tidak harus berada di area yang luas dan luas untuk bekerja dengan media digital ini, yang tentunya menghemat dalam mengelola ruang akses. Keempat, dalam proses komunikasi, media digital menyediakan bentuk komunikasi dua arah.

Literasi media digital ini dapat mengubah cara berpikir remaja tentang penggunaan media dan diharapkan dapat membantu remaja menggunakan media digital dengan lebih cerdas. Riswanto (2013) menyatakan dalam bukunya bahwa ada tiga konteks pendekatan literasi digital. Pertama, konteks protektif yang menganggap bahwa pengguna internet (user), terutama anak-anak dan remaja, rentan terhadap konten negatif. Oleh karena itu,

perlu untuk melindungi ruang online dengan mengendalikan arus informasi dan penggunaan Internet dari penyimpangan. aturan. Karena Indonesia saat ini mengikuti pendekatan ini, berbagai regulasi terkait UU ITE mengatur jalan dan roda ruang online di Indonesia, hingga undang-undang tersebut menjadi sorotan pemerintah belakangan ini.

Kedua, dalam konteks pendekatan instrumental, penekanannya pada penguasaan keterampilan teknis dalam menjelajahi ranah dunia maya. Dan konteks ketiga adalah pendekatan pemberdayaan yang melihat internet sebagai stand untuk memberdayakan pengguna sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam pendekatan pemberdayaan ini, pengguna internet diberikan hak untuk mengakses internet secara bebas sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Pengguna internet diharapkan dapat menggunakan media digital secara lebih kreatif, kognitif, dan edukatif, sehingga tidak perlu aturan yang tegas mengenai flow dan use. Namun, relevansi pendekatan pemberdayaan hanya dapat diterapkan pada mereka yang sadar dan memiliki kapabilitas digital yang kuat. Pengguna internet harus dapat memverifikasi dan memverifikasi kebenaran dan keakuratan data mereka. Pengguna juga harus membaca konten berita dengan skeptis (bahkan kritis) dan tidak langsung menelan informasi yang disajikan.

Diakhir kegiatan pengabdian ini selain memberikan sosialisasi tentang literasi media digital, pemateri juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswa untuk berdiskusi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta pengabdian terkait materi yang telah terkirim.

## **KESIMPULAN**

Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup seperti kesehatan dan pengasuhan anak, keluarga. Selain itu, mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpolitik dengan menyampaikan aspirasinya pada saluran-saluran tertentu. Melalui media digital, masyarakat dapat menyuarakan pandangan dan pendapatnya untuk keadilan tanpa merugikan pihak lain. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penting dilakukan kegiatan pendidikan literasi digital bagi anak agar kedepannya tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan media digital.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Buchori, A. (2018). Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11-16.
- Gaol, D. F. L. (2020). Sosialisasi literasi digital pada remaja karang taruna kelurahan tanjungpriok, Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 30-36.
- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Poerwaningtyas, I., Rianto, P., Ni'am, M., Adiputra, W. M., Marganingtyas, D., Mirasari, E., ... & Arditya, D. (2013). Model-model gerakan literasi media dan pemantauan media di Indonesia. *Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer dan Yayasan TIFA*.
- Rodin, R., & Nurrisqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72-89.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

